

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2008:6). Dalam pendekatan ini, peneliti dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, selain itu kesimpulan penelitian yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan ini akan lebih baik jika dilengkapi dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain agar dapat difahami dengan baik (Arikunto, 1997:10-11).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional (*correlation study*), dimana teknik ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan apabila ada seberapa berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 1997 : 51).

3.2 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari unit populasi primer dan unit populasi sekunder. Unit populasi primer dalam penelitian ini adalah kelas XI SMAN 13 Bandung, dan unit populasi sekunder adalah siswa-siswi kelas XI SMAN 13 Bandung.

Secara lebih rinci jumlah siswa dari setiap unit populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	41
XI IPA 2	40
XI IPA 3	42
XI IPA 4	40
XI IPS 1	33
XI IPS 2	36
XI IPS 3	34
XI IPS 4	30
Jumlah Populasi	296

3.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2008: 82). Metode ini digunakan agar setiap

anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berusia 15-18 tahun
- 2) Beragama Islam

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:81). Artinya, sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi.

Dari delapan kelas yang ada pada unit populasi primer dijadikan sampel penelitian sebesar 50% atau empat kelas dengan cara melakukan undian pada delapan kelas yang tersedia sebagai sampel penelitian. Secara lebih rinci jumlah sampel dalam penelitian inidapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	41
XI IPA2	40
XI IPS 1	33
XI IPS 3	34
Jumlah sampel	148

Dari jumlah sampel yang telah ditetapkan tersebut hanya 134 orang yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel religiusitas agama Islam (Variabel X) sebagai variabel pertama dan variabel kenakalan remaja (Variabel Y) sebagai variabel ke dua.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Religiusitas Agama Islam

Religiusitas agama Islam dalam penelitian ini adalah perilaku keberagamaan siswa - siswi kelas XI SMA Negeri 13 Bandung tahun ajaran 2009/2010 yang berupa pengahayatan terhadap nilai-nilai agama Islam tidak hanya secara ritual tetapi juga terkandung keyakinan, pengamalan, dan pengetahuan mengenai Islam yang dianutnya yang tergambar dari derajat skor skala religiusitas agama Islam berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (Ancok dan Suroso, 1995:80-82) dengan dimensi religiusitas sebagai berikut:

- 1) Dimensi keyakinan/akidah Islam. Dimensi ini menunjuk pada tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, teutama terhadap ajaran-ajaran yang fundamental atau bersifat dogmatik.

- 2) Dimensi praktik agama/peribadatan. Dimensi ini menunjuk pada tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan dalam agamanya.
- 3) Dimensi penghayatan/pengalaman. Dimensi ini menunjuk pada tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan serta pengalaman-pengalaman religius.
- 4) Dimensi pengamalan/akhlak. Dimensi ini merujuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku di sini lebih pada hal perilaku dunia yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya.
- 5) Dimensi pengetahuan/ilmu. Dimensi ini menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana termuat dalam kita sucinya.

3.4.2 Definisi Operasional Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai perilaku atau tindakan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 13 Bandung tahun ajaran 2009/2010 yang melanggar aturan sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain yang dilakukan remaja pada rentang usia 15-18 tahun dan belum menikah yang tergambar dari derajat skor kenakalan remaja yang dirumuskan berdasarkan teori dari Hurlock (1973:434) dan Jensen (Sarwono, 2002:209) yang membagi bentuk kenakalan remaja sebagai berikut:

1. Perilaku yang menimbulkan korban fisik: melakukan perkelahian atau tawuran, menyakiti teman seperti melakukan penganiayaan.
2. Perilaku yang menimbulkan korban materi: menggunakan uang iuran sekolah, merusak sarana dan prasarana sekolah, mengambil barang milik orang lain seperti melakukan pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
3. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain: menikmati karya pornografi, merokok dan meminum minuman keras, melakukan seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, melakukan kebut-kebutan di jalan raya.
4. Perilaku yang melawan status: mengingari status sebagai anak dan juga sebagai pelajar dengan cara datang terlambat ke sekolah, membolos sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah, berperilaku tidak sopan terhadap orang tua dan guru, mencontek, keluyuran setelah pulang sekolah dan pada malam hari tanpa tujuan yang jelas, mengganggu ketentraman orang lain, berbohong, dan menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang mengukur religiusitas agama Islam dan kenakalan remaja siswa-siswi XI SMA Negeri 13 Bandung. Angket adalah satu bentuk daftar pernyataan yang harus dijawab atau daftar yang harus diisi subjek (Suryabrata, 2004). Berdasarkan jawaban atau isian tersebut, peneliti akan mengambil kesimpulan terhadap hal yang diteliti. Alasan lain dalam penggunaan angket ini adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Hadi (Suryabrata, 2004), dengan asumsi bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya dan interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

3.5.1 Instrumen Religiusitas Agama Islam

Instrumen untuk mengukur religiusitas Agama Islam adalah berupa angket yang diturunkan dari teori Glock dan Stark yang terdiri dari 80 pernyataan. Kisi-kisi instrumen secara lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas Agama Islam

Dimensi	Indikator	Nomor Item	
		+	-
Keyakinan/ akidah Islam	1. Keyakinan tentang Allah	1,2,3,4,5,	44,45,46,
	2. Keyakinan tentang malaikat Allah	6,7,8,9,	47
	3. Keyakinan tentang kitab-kitab Allah	10,11,12,	
	4. Keyakinan tentang Nabi/Rasul Allah	13,14	
	5. Keyakinan tentang hari akhir		
	6. Keyakinan tentang qadha dan qadar Allah		
	7. Keyakinan tentang surga dan neraka		
Peribadatan/ praktek agama	1. Melakukan shalat baik shalat wajib ataupun shalat sunnah	15,16,17, 18,19,20,	48,49,50, 51,52
	2. Melakukan puasa baik puasa wajib (Ramadhan) ataupun puasa sunnah	21,22,23, 24	
	3. Menunaikan zakat, infak dan shadaqoh		

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pelaksanaan haji, umrah dan kurban 5. Membaca Al-Qur'an 6. Membaca doa dan dzikir 7. Melakukan I'tikaf di mesjid pada waktu bulan Ramadhan 		
Pengalaman/ penghayatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan dekat/akrab dengan Allah 2. Perasaan doa-doanya sering terkabul 3. Perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah 4. Perasaan bertawakkal (berpasrah diri secara postif) kepada Allah 5. Perasaan khusyu ketika melaksanakan shalat atau berdoa 6. Perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-qur'an 7. Perasaan bersyukur kepada Allah 8. Perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah 	32,33,34, 35,36, 37,38,39, 40,41,42, 43	57,58,59, 60
Pengamalan/ akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka menolong 2. Suka bekerjasama 3. Suka berderma 4. Menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain 5. Menegakkan keadilan dan kebenaran 6. Berperilaku jujur 7. Suka memaafkan 8. Menjaga lingkungan hidup 9. Menjaga amanat 10. Tidak berjudi, tidak menipu, tidak meminum minuman yang memabukkan 11. Mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku seksual 12. Berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam 	25,26,27, 28,29,30, 31	53,54,55, 56
Pengetahuan/ ilmu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang isi Al-qur'an 2. Pokok-pokok ajaran Islam yang harus diimani dan dilaksanakan 3. Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam 4. Pengetahuan tentang sejarah Islam 	61,62,63, 66,67,70, 71,74,76, 79	64,65,68, 69,72,73, 75,77,78, 80

Instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian yang telah diberi instruksi sebelumnya. Instrumen terdiri dari dua bagian. Bagian yang pertama terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mengukur dimensi keyakinan, praktek agama, pengamalan, dan penghayatan dengan menggunakan format empat skala jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak

Sesuai (STS). Sedangkan pada bagian kedua terdiri dari pernyataan-pernyataan dari dimensi pengetahuan yang dibuat dengan menggunakan format jawaban benar (B) dan salah (S).

Masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban yang bergerak dari nol sampai tiga. Sifat item-item dalam angket tersebut dibuat bervariasi, mulai dari yang bersifat *favourable* sampai dengan yang bersifat *unfavourable*. Berikut adalah masing-masing nilai untuk alternatif-alternatif jawaban .

Tabel 3.4
Skor Untuk Item Favorable dan Item Unfavorable
Variabel Religiusitas Agama Islam

Jawaban	SS	S	TS	STS
Item favorable	3	2	1	0
Item non favorable	0	1	2	3

Sedangkan nilai untuk dimensi pengetahuan adalah diberikan nilai tiga jika jawaban benar dan nol jika jawaban salah.

3.5.2 Instrumen Kenakalan Remaja

Instrumen untuk mengukur kenakalan remaja adalah berupa angket yang diturunkan dari teori Hurlock (1973:434) dan Jensen (Sarwono, 2002:209) yang terdiri dari 40 pernyataan. Kisi-kisi instrumen secara lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kenakalan Remaja

Dimensi	Indikator	Nomor Item	
		-	+
Perilaku yang menimbulkan korban fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkelahian/ tawuran 2. Menyakiti teman seperti melakukan penganiayaan 	-	1,2,3,4,5
Perilaku yang menimbulkan korban materi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan uang SPP/iuran sekolah 2. Mencorat-coret dan merusak sarana dan prasarana sekolah 3. Mengambil barang milik orang lain seperti melakukan pencurian, pencopetan, dan pemerasan 	-	6,7,8,9,10,11
Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menikmati karya pornografi 2. Merokok dan meminum minuman keras 3. Melakukan seks bebas 4. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang 5. Kebut-kebutan di jalan raya 	-	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39
Perilaku yang melawan status.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlambat datang ke sekolah 2. Bolos sekolah 3. Tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap dan berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah 4. Berperilaku tidak sopan terhadap orang tua dan guru 5. Mencontek 6. Keluyuran setelah pulang sekolah dan malam hari tanpa tujuan 7. Mengganggu ketentraman orang lain 8. Berbohong 9. Berkendaraan bermotor tanpa memiliki SIM 	-	22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,40

Instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian yang telah diberi instruksi sebelumnya. Instrumen tersebut memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban yang bergerak dari nol sampai tiga. Semua item dalam angket tersebut bersifat favourable. Berikut ialah masing-masing nilai untuk alternatif-alternatif jawaban tersebut.

Tabel 3.6
Skor Untuk Item Favorable Variabel Kenakalan Remaja

Jawaban	S	SR	KD	TP
Item favorable	3	2	1	0

3.6 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur serta untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah disusun, baik untuk instrumen religiusitas agama Islam maupun untuk instrumen kenakalan remaja. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 30 orang siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Bandung yang kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 16.0 untuk dilakukan uji reliabilitas dan validitasnya.

3.6.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan (Arikunto, 1997:64). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 1997:171})$$

Di mana:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians butir

σ_1^2 : Varians total

Berdasarkan prinsip umum yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen didasarkan pada koefisien reliabilitas menurut Guilford (Subino, 1987:155) yang dapat dilihat pada tabel 3. 7 berikut.

Tabel 3.7
Koefisien Reliabilitas Instrumen Menurut Guildford

Nilai	Klasifikasi
< 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas rendah
0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

3.6.1.1 Reliabilitas Instrumen Religiusitas Agama Islam

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen religiusitas agama Islam bagian pertama yang terdiri dari dimensi keyakinan, dimensi ibadah, dimensi pengamalan, dan dimensi penghayatan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 diperoleh indeks reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.909	.923	60

Dapat dilihat pada tabel di atas, reliabilitas dari instrumen religiusitas bagian pertama adalah 0.909. Namun, ada beberapa item yang korelasinya rendah maka beberapa item dihilangkan sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.928.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.928	.937	47

Sedangkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrument religiusitas agama Islam bagian kedua yang terdiri dari dimensi ilmu dengan bantuan software SPSS versi 16.0 diperoleh indeks reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.810	20

Dapat dilihat pada tabel di atas, reliabilitas dari instrumen religiusitas dimensi ilmu sebesar 0.828. Namun, ada beberapa item yang korelasinya rendah maka beberapa item dihilangkan sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.877.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.877	.879	13

Berdasarkan koefisien reliabilitas menurut Guilford, indeks reliabilitas yang diperoleh dari instrumen religiusitas agama Islam menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki derajat reliabilitas yang sangat tinggi untuk instrumen religiusitas bagian pertama dan reliabilitas yang tinggi untuk instrumen religiusitas bagian kedua, sehingga ia cukup reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1.2 Reliabilitas Instrumen Kenakalan Remaja

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen kenakalan remaja dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 diperoleh indeks reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.939	.943	40

Dapat dilihat pada tabel di atas, reliabilitas dari instrumen kenakalan remaja sebesar 0.939. Namun, ada beberapa item yang korelasinya rendah maka beberapa item dihilangkan sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.943.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.943	.948	37

Berdasarkan koefisien reliabilitas menurut Guilford, indeks tersebut memiliki derajat reliabilitas sangat tinggi sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1997:56). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap uji validitas isi dan tahap uji validitas item. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana item-item pernyataan mencakup kawasan yang hendak diukur dan pengujiannya melalui analisis rasional atau melalui *professional judgment* (Azwar, 2007: 175). Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh empat *profesional judgement*, yaitu Helli Ihsan, S.Ag, M. Si, Dr. H. Mubiar Agustin, M. Pd, Sri Maslihah M. Psi, Psi, dan M. Aries Musthafa, M. Si.

Setelah dilakukan uji validitas isi oleh ke empat *profesional judgement* tersebut, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis item. Analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 1997:186})$$

Di mana:

r_p : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

Suatu item dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi $r \geq 0,30$. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Azwar, 2007:65).

3.6.2.1 Analisis Item Instrumen Religiusitas Agama Islam

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 80 item dalam instrumen religiusitas agama Islam dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 60 item saja yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Analisis Item Instrumen Religiusitas Agama Islam

Item Valid	Item Tidak Valid
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,16,18,22,23, 24,25,26,27,29,30,33,34,35,36,37,38,39,40, 41,42,43,44,45,47,48,49,50,51,52,53,55,56, 57,58,59,61,62,64,65,66,68,69,71,73,74,76, 77,79	13,14,15,17,19,20,21,28,31,32, 46,54,60,63,67,70,72,75,78,80

Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.6.2.2 Analisis Item Instrumen Kenakalan Remaja

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 40 item dalam instrumen kenakalan remaja dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi

16.0. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 37 item saja yang valid.

Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.9
Hasil Analisis Item Instrumen Kenakalan Remaja

Item Valid	Item Tidak Valid
1,2,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,34,35,36,37,38,39,40	3,4,33

Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.7 Kategorisasi Skala

Total skor yang diperoleh dari masing-masing responden pada kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu religiusitas agama Islam dan kenakalan remaja akan dikelompokkan menjadi lima buah kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk memberikan nilai dalam lima kategori tersebut, ditetapkan dahulu norma sebagai berikut.

Tabel 3.10
Rumus Norma Kategorisasi

Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,5\sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$
Sedang	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$
Rendah	$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,5\sigma$

(Ihsan, 2009: 33)

3.8 Pengolahan Data

3.8.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas agama Islam dan kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 13 Bandung.

$$H_a : \rho \neq 0$$

Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas agama Islam dan kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 13 Bandung.

3.8.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh sampel penelitian atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008:147). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi *Rank Spearman*. Korelasi ini merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk menentukan hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif antara dua variabel yang datanya ordinal dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \left(\frac{6 \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)} \right)$$

Di mana ;

ρ = koefisien korelasi *Spearman*

b_1^2 = selisih nilai variabel x dan variable y

n = jumlah sampel

Penelitian ini akan diuji pada taraf sigifikansi 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi.16.

Adapun nilai korelasi dapat dilihat pada table 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.11
Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Penjelasan
-0,01 - - 0,09	Hubungan negatif yang tidak berarti
-0,10 - - 0,29	Hubungan negatif yang rendah
-0,3 - - 0,49	Hubungan negatif yang sedang
-0,5 - - 0,59	Hubungan negatif yang mantap
-0,7 – ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

(Bungin, 2006:184)

3.9 **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikelompokkan ke dalam empat tahapan sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Persiapan

1. Menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.
2. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
3. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
4. Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta menentukan teknik sampling yang akan digunakan.
5. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti.
6. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi untuk mendapat pengesahan.
7. Pengajuan surat izin penelitian yang dimulai dari jurusan Psikologi. Setelah mendapat rekomendasi dari jurusan selanjutnya mengajukan

perizinan ke pihak fakultas dan rektorat yang kemudian dilanjutkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung, serta Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian kemudian direkomendasikan langsung kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah dari sekolah yang bersangkutan.

8. Penyusunan instrumen atau alat pengumpul data berupa angket yang disusun sendiri dan dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli, kemudian melakukan *judgment* instrumen yang telah dibuat kepada 4 orang dosen.
9. Uji coba Instrumen yang dilakukan kepada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandung.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti.
2. Pembagian angket kepada siswa- siswi yang menjadi sampel penelitian
3. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
4. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian.
5. Penutupan

3.9.3 Tahap Pengolahan Data

1. Verifikasi data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Setelah semuanya lengkap baru dilakukan pengolahan data.

2. Tabulasi data, yaitu langkah di mana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0.
3. Penyekoran data yang dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban sampel.
4. Pengelompokan data dimana setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu religiusitas agama Islam dan kenakalan remaja

3.9.4 Tahap Penyelesaian

1. Menampilkan hasil analisis penelitian
2. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan
3. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait